

**PERAN TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
DALAM PENGASUHAN ANAK DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-
IKHLAS
KABUPATEN KULON PROGO**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Gilang Syaifulloh

NIM 15250060

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D..

NIP 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1180/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM PENGASUHAN ANAK DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-IKHLAS KABUPATEN
KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GILANG SYAIFULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 15250060
Telah ditujikan pada : Jumat, 13 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

Penguji III

Abidah Muflifah, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. H. Murjannah, M.Si
NIP. 19500310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Gilang Syaifulloh

NIM : 15250060

Judul Skripsi : Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulonprogo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 2 Desember 2019

Ketua Program Studi

Andayani, S.IP, MSW
NIP 1972101 6199903 2 008

Pembimbing

Drs. Lathifil Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gilang Syaifulloh

NIM : 15250060

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Al-Ikhlas Kulonprogo” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Desember 2019

Yang menyatakan,



Gilang Syaifulloh

NIM. 15250060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim. Saya persembahkan skripsi saya ini untuk:

1. Bunda tercinta dan almarhum bapak yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Memberikan dukungan dari segala sisi, serta tidak pernah lelah untuk mendo'akan yang terbaik untuk saya. Semoga bapak bangga di alam sana.
2. Bapak Lathiful Khuluq, selaku pembimbing skripsi saya yang selalu memotivasi agar skripsi ini cepat selesai.
3. Bapak Asep, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat istimewa yang mau memotivasi anak-anaknya untuk segera lulus.
4. Ibu Danti Prelasita, TKS di LKSA Al-Ikhlas yang telah banyak membantu saya dalam mencari data di lapangan.
5. Partner hidup yang selalu menemani saat berproses.

Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan dan do'a yang selalu menyertai setiap langkahku, terima kasih atas nikmat yang selalu Allah SWT berikan kepadaku.

MOTTO

Tanpa Impian, kita tidak akan meraih apapun.
Tanpa Cinta, Kita tidak akan merasakan apapun.
Tanpa Allah, kita bukan siapa-siapa.¹

(Mesut Ozil)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mesut Ozil, <https://www.wattpad.com/470954618-kata-kata-imajinasi-chapter-28-3-quotes>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahNya. Sholawat serta salam semoga tetap terlantun pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dalam Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlash Kabupaten Kulonprogo” dengan lancar tanpa ada kendala yang memberatkan.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Yang telah membantu peneliti dalam hal tanda tangan pengesahan maupun perijinan.
2. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kontribusinya menjadi sosok yang penting dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberkan banyak bekal dan ilmu kepada peneliti hingga saat ini.
4. Bapak Darmawan selaku staff Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan kemudahan bagi peneliti hingga saat ini.
5. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat, dan motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman peneliti, yang selalu bertukar pikiran dengan peneliti sehingga membuahkan pikiran manis yaitu skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang tidak mungkin dituliskan satu persatu oleh peneliti.

Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, dan selalu mendapat ridha-Nya.

Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca tentunya selalu dinantikan guna menyempurnakan skripsi ini nantinya. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

ABSTRAK

Gilang Syaifulloh, 15250060, Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulonprogo. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Desember 2019 dengan rumusan masalah mengenai peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di LKSA Al-Ikhlas Kulonprogo serta apa kendala yang dihadapi oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial di LKSA Al-Ikhlas Kulonprogo. Dengan tujuan untuk mengetahui peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di LKSA Al-Ikhlas dan kendala yang dihadapi dalam melakukan perannya. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi adanya tenaga kesejahteraan sosial yang multi-profesi dan multi-peran di LKSA Al-Ikhlas tetapi masih mampu menjalankan sesuai fungsinya sebagai tenaga kesejahteraan sosial. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Edi Suharto mengenai peran pekerja sosial yang meliputi fasilitator, broker, mediator, pembela, dan pelindung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 tenaga kesejahteraan sosial, 1 pengurus harian, dan 2 anak asuh. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, peran Tenaga Kesejahteraan Sosial di LKSA Al-Ikhlas yaitu peran sebagai fasilitator yakni memfasilitasi anak dalam proses tumbuh kembang, dan pendidikannya. Peran sebagai broker (penghubung) yaitu menghubungkan anak asuh dengan

system sumber seperti menghubungkan anak asuh yang mengalami keterlambatan untuk mendapatkan bantuan dari fisioterapis di puskesmas. Peran sebagai enabler (pemercepat) yakni memberikan upaya preventif, kuratif, dan rehabilitative pada masalah anak. Peran mediator yaitu membantu anak dalam proses mediasi saat ada perselisiahn. dan educator (pendidik) yaitu membantu anak asuh dalam mengerjakan PR, peran sebagai pembela dan pelindung yaitu memberikan pembelaan dan perlindungan pada anak asuh yang mengalami masalah dengan keluarga maupun menjadi korban perpecahan keluarganya. Sedangkan kendala yang dihadapi Tenaga Kesejahteraan Sosial yaitu latar belakang masalah anak yang berbeda-beda, tidak adanya sekat dengan Pondok Pesantren, adanya TKS yang multi-profesi maupun multi-peran, Sarana Prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial, dalam Pengasuhan Anak*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	37
A. Profil LKSA Panti Asuhan Al-Ikhlas	37
B. Visi dan Misi LKSA Panti Asuhan Al-Ikhlas	38
C. Letak Geografis LKSA Al-Ikhlas	40
D. Struktur Organisasi LKSA Al-Ikhlas	41
E. Sarana dan Prasarana.....	41
F. Tata Tertib LKSA Al-Ikhlas.....	44
G. Pendanaan dan Jaringan	45
H. Karakteristik Program Lembaga	47
I. Sistem Pengasuhan	49

- J. Aktivitas Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) maupun Pengasuh di LKSA Al-Ikhlas 52

BAB III PERAN TENAGA KERJA SOSIAL DALAM PENGASUHAN ANAK DI LKSA PANTI ASUHAN AL-IKHLAS 59

- A. SDM Kesejahteraan Sosial di LKSA Panti Asuhan Al-Ikhlas 60
- B. Penemuan Hak Anak 64
- C. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas. 65
- D. Kendala yang Dihadapi Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Menjalankan Perannya 77

BAB IV PENUTUP 85

- A. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kulonprogo 85
- B. Kendala yang dihadapi Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dalam menjalankan perannya 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN 95

RIWAYAT HIDUP 102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak PMKS di DIY	2
Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Pengasuh	37
Tabel 2.2 Daftar Nama Pengasuh di LKSA Al-Ikhlas	47
Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Anak Asuh	46
Tabel 3.1 Kategori Anak Asuh di LKSA Al-Ikhlas	33



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sosial masih banyak terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya. Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹ Sehingga dalam hal ini pemerintah memegang peranan besar dan bertanggung jawab dalam melaksanakan usaha penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Usaha penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. sesuai Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 9 ayat 1 yaitu menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit

¹ Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

kronis yang mengalami masalah ketidak mampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.²

Salah satu penyandang masalah sosial yaitu anak dalam kategori khusus. Adapun jenis penyandang masalah sosial pada anak yaitu anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitasan, anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah, anak yang memerlukan perlindungan khusus. Permasalahan anak tersebut tentunya terjadi di seluruh Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut data terkait permasalahan sosial yang terjadi pada anak di Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 1.1 Jumlah Anak Penyandang Masalah Sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta³

No	Kategori Penyandang Masalah Sosial Anak	Tahun		
		2017	2018	2019 (Data Sementara)
1	Anak balita terlantar	1.309.000	762.000	762.000
2	Anak terlantar	13.960.000	11.009.000	11.009.000
3	Anak yang berhadapan dengan hukum	-	-	-
4	Anak jalanan	348.000	67.000	67.000
5	Anak dengan kedisabilitasan	-	-	-

² *Ibid*,

³ Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2019.

6	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau perlakuan salah	829.000	762.000	762.000
7	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	-	-	-

Sumber: Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari data tersebut menunjukkan masih tingginya angka permasalahan sosial pada anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal itu menunjukkan betapa perlunya peran pemerintah dalam penanganan masalah tersebut meskipun sebenarnya pemerintah sudah berupaya melalui beberapa program yang diselenggarakan bertahun-tahun yang sudah diatur dalam Undang-undang maupun melalui peraturan lainnya.

Menurut undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia mendefinisikan anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.⁴ Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang

⁴ Pasal 1 angka 5, Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Perlindungan Anak. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵ Adanya Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya pemerintah telah berupaya mengatur dan membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak.

Selain adanya kebijakan-kebijakan yang sudah diatur, secara yuridis pemerintah juga telah berupaya membuat program atau lembaga yang tujuannya untuk menangani berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Program atau lembaga yang dibuat untuk mengentaskan berbagai permasalahan sosial tersebut yakni diantaranya program rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Dalam hal mengentaskan permasalahan sosial anak, pemerintah telah membuat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

LKSA atau Lembaga Kesejahteraan Sosial anak merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar,

⁵ Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Berdasarkan pengertian diatas, menunjukkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tentunya memiliki tenaga profesional yang terdiri dari pengasuh, Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS), maupun pekerja sosial di LKSA menjadi pengasuh pengganti orangtua ketika anak ditempatkan di LKSA, untuk itu wajib memperhatikan pola pengasuhan anak yang akan mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak. Setiap anak yang jauh dari keluarga dan tidak tinggal dengan

keluarga tetap membutuhkan perhatian dan kasih sayang agar hak anak terpenuhi.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas yang dirintis dan didirikan oleh AKBP KH. Imam Subarno dan Ibu Hj. Eni Sri Haryati sejak tanggal 10 Februari tahun 2008 kemudian diresmikan pada bulan Januari 2014 serta terdaftar di Kementerian Sosial pada bulan September 2014. Pada awalnya LKSA Al-Ikhlas hanya membantu memberi sarana belajar agama bagi kaum dhuafa maupun yatim piatu yaitu di pondok pesantren. Setelah mendapat arahan dari berbagai pihak AKBP KH. Imam Subarno memutuskan untuk mengurus hingga menjadi LKSA pada tahun 2014.

LKSA Al-Ikhlas merupakan salah satu lembaga yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak. Anak-anak yang berada di LKSA Al-ikhlas masih berumur 1 tahun sampai umur 18 tahun untuk itu wajib bagi LKSA untuk memperhatikan setiap hak anak yang ada di LKSA Al-Ikhlas. Di LKSA Al-Ikhlas terdapat 4 yang memerankan sebagai SDM Kesejahteraan Sosial yang berperan langsung dalam penanganan masalah anak. Tenaga kesejahteraan sosial mulai ada di LKSA Al-Ikhlas tahun 2014, awalnya hanya relawan yang membantu dalam pengasuhan anak tetapi kepala LKSA menunjuk relawan untuk mengikuti pelatihan TKS sehingga resmi tersertifikasi menjadi TKS pada tahun 2018. Namun

hanya ada 1 Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) yang tersertifikasi secara resmi. Hal ini tentu saja profesionalitas sebagai TKS perlu dipertanyakan lagi.

Di antara peran pekerja sosial yakni *enabler* (pemercepat perubahan), *broker* (perantara), *educator* (pendidik), *expert* (tenaga ahli), *fasilitator*. Dengan minimnya pegawai di LKSA Al-Ikhlas memaksa Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) untuk menjadi multiperan bisa menjadi pengasuh, Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) atau pengurus harian di LKSA Al-Ikhlas.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai “peran Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dan apa saja kendala yang dihadapi Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dalam menjalankan perannya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo.
2. Apa saja kendala yang dihadapi Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dalam menjalankan perannya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dalam menjalankan perannya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terutama mengenai peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di lembaga kesejahteraan sosial anak

(LKSA) Al-ikhlas Kabupaten Kulon Progo. Dan untuk menambah referensi atau tambahan informasi di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan agar dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas peran tenaga kesejahteraan sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat maupun SDM Kesejahteraan Sosial diharapkan lebih memahami peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan ataupun pertanyaan mengenai apa sebenarnya tugas tenaga kesejahteraan sosial.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai bahan pembanding atau rujukan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Pertama, skripsi karya Nur Ikhsan, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar. Skripsi Nur Ikhsan berjudul “Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak Terlantar di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak Al-Imran Kabupaten Gowa”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhsan bertujuan untuk mengetahui efektivitas peran tenaga kesejahteraan sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Imran Kabupaten Gowa. Dalam penelitian tersebut Nur Ikhsan menemukan peran tenaga kesejahteraan sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yakni peran sebagai pendamping, peran sebagai perantara, peran sebagai pendidik, serta peran sebagai pencegah.⁶

Kedua, skripsi karya Mifturrahman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Skripsi tersebut berjudul “Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kaupaten Gowa Terhadap Pembinaan Sikap Mental Anak”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mifturrahman menunjukkan bahwa ada dua metode strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kabupaten Gowa terhadap pembinaan sikap mental anak yang pertama ialah memberikan pendidikan yang meliputi pada program pendidikan pada anak usia dini (PAUD), program bimbingan belajar SD dan SMP. Pengajian mingguan anak-anak. Yang kedua, mempersiapkan beberapa program yang mendapat

⁶ Nur Ikhsan, *Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Imran Kabupaten Gowa*, skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar 2017).

dukungan peningkatan mental seperti mendapatkan pendidikan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, Iqra', Hadits, menghafal Juz Amma, dan doa'doa keseharian.⁷

Ketiga, jurnal karya Yasmin Anwar Putri, Nandang Mulyana, dan Risna Resnawaty dengan judul "Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Memenuhi Kesejahteraan Anak Jalanan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk dari Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) yang efektif untuk memenuhi kesejahteraan anak jalanan yakni berupa bantuan sosial / subsidi pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar (akte kelahiran, pendidikan, kesehatan, tempat yang layak, rekreasi, keterampilan, dll) serta penguatan dan tanggung jawab orangtua atau keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak.⁸

Keempat, skripsi karya Yoga Pratama dengan judul "Peran Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pembimbingan dan Pembinaan Anak yang Di jatuhi Pidana (Studi LPKS Insan Berguna Pesawaran)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pekerja sosial

⁷ Mifturrahman, *Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan Sikap Mental Anak*, skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar 2014).

⁸ Yasmina Anwar Putri, dkk, *Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Memenuhi Kesejahteraan Anak Jalanan*, (Prosiding KS: Riset dan PKM, Jurnal Nomor 1 Volume 2), hlm 57.

profesional dan tenaga kesejahteraan sosial dalam pembimbingan dan pembinaan yang dijatuhi pidana ada 2 peran yaitu peran normatif dan faktual. Peran pekerja sosial dan tenaga kesejahteraan sosial secara normatif diatur dalam Pasal 68 Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dan secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang / Pedoman Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum oleh Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial. Sedangkan peran pekerja sosial profesional dan tenaga kesejahteraan sosial secara faktual yaitu melakukan rehabilitasi dan pendampingan untuk memulihkan mental anak sehingga tidak melakukan pengulangan tindak pidana, serta melakukan kerja sama dengan aparat penegak hukum.⁹

Kelima, skripsi karya Meria Ulfa Sucihati dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi terhadap Anak berperilaku menyimpang di Panti Sosial Mersudi Putra (PSMP) Antasena Magelang”. Hasil penelitian menemukan bahwa ada 8 peran pekerja sosial yaitu peran sebagai motivator, konselor, terapis, pembimbing, fasilitator, broker, mediator, dan evaluator. Dalam melakukan intervensi pekerja

⁹ Yoga Pratama, *Peran Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pembimbingan dan Pembinaan Anak yang Di jatuhi Pidana (Studi LPKS Insan Berguna Pesawaran)*, skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung 2018).

sosial lulusan kesejahteraan sosial lebih kompeten dibandingkan dengan yang bukan lulusan kesejahteraan sosial. Tetapi dalam hal pendekatan dengan penerima manfaat, pekerja sosial perempuan (baik dari lulusan kesejahteraan sosial atau tidak) lebih dekat dengan penerima manfaat dibandingkan laki-laki.¹⁰

Penelitian mengenai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan peran pekerja sosial memang sudah banyak diteliti, tetapi banyak hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Hal yang membedakan terletak pada subjek dan objek penelitiannya serta memiliki keunikan yakni pada penelitian ini peneliti memiliki fokus yang berbeda, fokus yang diambil dalam penelitian ini yakni peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak khususnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo. Peran tenaga kesejahteraan sosial dipandang menarik untuk diteliti karena berdasarkan penelitian sebelumnya tenaga kesejahteraan sosial kurang memiliki basic keilmuan mengenai kesejahteraan sosial maupun pekerjaan sosial. Karena keterbatasan tenaga kesejahteraan sosial yang kurang memiliki basic keilmuan tersebut tentunya tenaga

¹⁰ Meria Ulfa Suchati, *Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi terhadap Anak berperilaku menyimpang di Panti Sosial Mersudi Putra (PSMP) Antasena Magelang*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

kesejahteraan sosial memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini dilakukan untuk membuat temuan baru mengenai peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak dan membuktikan apakah tenaga kesejahteraan sosial sudah berperan sesuai dengan ketentuan atau belum. Penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan judul “Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo” merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

F. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya menjadi acuan dari hasil penelitian yang pada dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi terhadap dimensi sosial yang dianggap relevan oleh peneliti.¹¹ Berdasarkan definisi tersebut maka kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran

Peran adalah suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan perikelakuan, pada kedudukan-kedudukan tertentu di dalam masyarakat, kedudukan mana dapat

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), hlm 212.

dipunyai pribadi ataupun kelompok-kelompok. Pribadi yang mempunyai peran tadi dinamakan pemegang peran (*role occupant*), dan perikelakuannya adalah berperannya pemegang peran tadi dapat sesuai atau mungkin berlawanan dengan apa yang ditentukan di dalam kaidah-kaidah.¹²

Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya.¹³

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh Soerjono Soekanto mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁴

Dari berbagai pendapat mengenai definisi peran diatas dapat disimpulkan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang

¹² Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003) hlm 139.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1990) hlm 268.

¹⁴ *Ibid*, hlm 145

individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya. Peran juga merupakan tugas utama sebagai individu maupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan tujuan hidup yang selaras. Seperti yang telah dijelaskan dari beberapa ahli, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai organisasi.

Unsur-unsur dalam peran merupakan pola perilaku yang dikatakan dengan status atau kedudukan peran ini dapat diibaratkan dengan yang ada di dalam sandiwara yang pemainnya mendapatkan peranan dalam satu cerita.¹⁵

- a. Peranan Ideal yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu, peranan yang ideal merumuskan hak-hak dan kewajiban terkait dalam status tertentu.
- b. Peranan yang dianggap diri sendiri ialah merupakan hal yang oleh individu pada saat tertentu, artinya situasi tertentu seorang inividu melaksanakan hal tertentu.
- c. Peranan yang harus dikerjakan ialah peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan oleh individu dalam kenyataan.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali 1982) hlm 35.

2. Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Pengasuhan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan alternatif terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat, atau keluarga pengganti.¹⁶ Pengasuhan anak oleh lembaga kesejahteraan sosial anak dapat dilakukan di dalam maupun diluar lembaga kesejahteraan sosial anak, perorangan yang ingin berpartisipasi dapat melalui lembaga-lembaga tersebut. Pengasuhan anak terlantar yang dilaksanakan oleh tenaga sosial melalui bimbingan, pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan secara berkesinambungan, serta dengan memberikan biaya atau fasilitas lain untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial tanpa memengaruhi agama yang dianut anak.¹⁷

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berperan dalam memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif melalui:¹⁸

- a. Dukungan langsung ke keluarga atau keluarga pengganti (*family support*).

¹⁶ *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm 22

¹⁷ Ahmad Kamil, *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 76.

¹⁸ *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm 21.

- b. Pengasuhan sementara berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dengan tujuan menjamin keselamatan, kesejahteraan diri, dan terpenuhinya kebutuhan permanensi anak.
- c. Fasilitasi dan dukungan pengasuhan alternatif berbasis keluarga pengganti sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kontak awal anak dan atau keluarga dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dapat dilakukan melalui:¹⁹

- a. Rujukan dari keluarga dan kerabat;
- b. Rujukan dari anggota komunitas;
- c. Rujukan dari pihak yang memiliki kewenangan seperti kepolisian,
- d. Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) dan Dinas Sosial/Instansi Sosial;
- e. Rujukan dari lembaga yang memberi pelayanan pada anak, seperti Lembaga Perlindungan Anak (LPA), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sekolah, Posyandu;
- f. Anak dan keluarga datang sendiri.

Dalam pelaksanaan atau pemberian pelayanan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) tentu saja dilakukan oleh SDM Kesejahteraan Sosial seperti Pekerja

¹⁹ *Ibid*, hlm 41.

Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial, Pengasuh, relawan sosial, dan dibantu staff pendukung lainnya.

Dalam hal ini Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki kewajiban melibatkan anak dalam pengambilan keputusan pengasuhan, yaitu:²⁰

- a. Pendapat anak tentang situasi dan kebutuhannya termasuk terhadap pengasuhan alternatif harus diperoleh kapan pun anak bisa mengungkapkan pendapat mereka, sesuai usia dan kapasitas perkembangannya.
- b. Pendapat anak harus dijadikan pertimbangan penting dalam setiap pengambilan keputusan dan review penempatan dalam pengasuhan alternatif.

3. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial

Tenaga kesejahteraan Sosial (TKS) adalah seorang yang dididik dan dilatih secara profesional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial dan atau seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang ruang lingkup kegiatannya di bidang kesejahteraan sosial.²¹

Pengertian Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) tersebut dipertegas dan memiliki pengertian sama Menurut Peraturan

²⁰ *Ibid*, hlm 23

²¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 56/HUK, BAB1 Pasal 1, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2009) hlm 4.

Menteri Sosial Nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa Tenaga Kesejahteraan Sosial adalah seseorang yang dididik dan dilatih secara profesional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial dan/atau seseorang yang bekerja, baik di lembaga Pemerintah maupun swasta yang ruang lingkup kegiatannya di bidang kesejahteraan sosial.²²

Dari definisi mengenai tenaga kesejahteraan sosial dapat disimpulkan bahwa tenaga kesejahteraan sosial adalah seorang yang dengan sukarela mengabdikan dirinya di bidang usaha kesejahteraan sosial di tingkat terkecil hingga skala yang besar. Tenaga kesejahteraan sosial bisa diartikan juga seorang yang memiliki kualitas pendidikan non pekerjaan sosial yang memiliki pengalaman dalam bidang kesejahteraan sosial dan dididik serta dilatih dalam bidang kesejahteraan sosial.

Adapun peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pendampingan anak diselaraskan dengan peran pekerja sosial, peran pekerja sosial menurut Edi Suharto yang mengacu pada Parcons, Jorgensen dan Hernandez (1994) terdiri dari peran sebagai fasilitator, perantara (broker), mediator (mediator),

²² Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 16 tahun 2017 Bagian 1 pasal 1 ayat 4.

pembela, dan pelindung. Dengan penjabaran sebagai berikut:²³

a. Fasilitator

Memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Sebagai fasilitator, pekerja sosial bertanggung jawab membantu klien mampu menangani tekanan situasional dan transisional.

b. Peran Sebagai Perantara (broker)

Menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut. Dengan demikian, ada 3 kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker yaitu menghubungkan orang dengan Lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. Barang-barang dan pelayanan seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat-obatan, serta peralatan kesehatan, konseling, pengasuhan anak.²⁴

Peran sebagai perantara, pekerja sosial bertindak di antara klien atau penerima pelayanan dengan sistem sumber (bantuan materi dan non materi tentang pelayanan) yang ada di badan / Lembaga / panti sosial. selain sebagai perantara, pekerja sosial juga berupaya membentuk jaringan kerja

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 98.

²⁴ *Ibid*,

dengan organisasi pelayanan sosial untuk mengontrol kualitas pelayanan sosial tersebut. Peran sebagai broker muncul akibat banyaknya orang yang tidak mampu menjangkau sistem pelayanan sosial yang biasanya memiliki aturan penggunaannya yang kompleks dan kurang responsive terhadap klien atau penerima pelayanan.²⁵

c. Peran Sebagai Mediator (mediator role)

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak berlaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menenangkan” (*win-win solution*).

Peran sebagai penghubung akan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada. Pekerja sosial bertindak untuk mencari kesepakatan, meningkatkan rekonsiliasi berbagai perbedaan untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan dan untuk berintervensi pada bagian-bagian yang sedang konflik, termasuk didalamnya membicarakan secara persolan dengan cara kompromi dan persuasif.

²⁵ Fadilah Putri, Soni A, dkk. *Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan*, Jurnal, Volume 2 hlm 76.

d. Peran Sebagai Pembela

Peran pembelaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu advokasi kasus (case advocacy) dan advokasi causal (cause advocacy). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembela kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

e. Peran Pelindung

Pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan program, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan sosial.

4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menurut Kementerian Sosial RI yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua / wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang

diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.²⁶

Adapun Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah:²⁷

- a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berperan dalam mendukung pengasuhan anak oleh keluarga dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif.
- b. Penempatan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan pilihan terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat atau keluarga pengganti.

Banyak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berupaya untuk mewujudkan cita-cita untuk mensejahterakan anak khususnya anak yang membutuhkan pendampingan sosial. Tetapi dalam hal ini yang dipilih untuk dikaji yakni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulonprogo serta tenaga kesejahteraan sosial yang berperan langsung didalamnya.

²⁶ Kementerian Sosial RI, Tahun 2016 Tentang Panti Sosial / Lembaga Kesejahteraan Sosial. Hlm 4.

²⁷ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 30/HUK/2011, Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

5. Pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan pengasuh yang bertanggungjawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas sebagai pengasuh serta tidak merangkap tugas lainnya untuk mengoptimalkan pengasuhan. Setiap pengasuh harus memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan anak serta kemauan untuk mengasuh yang dalam pelaksanaannya mendapatkan supervisi dari pekerja sosial atau Dinas Sosial/Kesejahteraan Sosial. Pengadaan pengasuh harus mempertimbangkan isu gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka.²⁸

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menetapkan proporsi pengasuh yang seimbang berdasarkan asesmen terhadap kebutuhan anak akan pengasuhan dan perkembangan anak. Pengasuh mendapatkan pelatihan tentang perkembangan anak yang diasuhnya sesuai dengan kategori usia perkembangan, misalnya: usia kanak-kanak (6-13 tahun), usia remaja (14 - di bawah 18 tahun); bakat; kapasitas dan masalah yang dihadapi anak.²⁹

²⁸ *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm 93.

²⁹ *Ibid*, hlm 95.

G. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebuah cara ilmiah untuk menemukan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk memecahkan masalah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dan generalisasi.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).³¹ Lapangan dalam hal ini adalah tenaga kesejahteraan sosial yang memiliki peran penting dalam proses pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kulon Progo.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

³¹ *Ibid.* hlm 209.

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan sumber primer berupa wawancara secara langsung dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Namun tidak meninggalkan sumber sekunder juga yakni berupa dokumen atau buku-buku yang menjadi landasan teori mengenai peran tenaga kesejahteraan sosial.

2. Penentuan Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek ialah orang-orang yang berhubungan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.³² Adapun yang akan dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga kesejahteraan sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Ikhlas yaitu Ibu Danti Prelasita, pengurus harian Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Ahmad Mubasirin.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan subjek. Purposive subjek adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³³ Pertimbangan tertentu ini misalnya:

³² Papalia, Diane E Dkk, *Human Development*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hlm.310.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm. 219.

- 1) Peran tenaga kesejahteraan sosial, dengan mempertimbangkan pernyataan dari tenaga kesejahteraan sosial secara langsung.
- 2) Pengurus harian dan anak asuh yang dianggap paling mengerti mengenai tugas keseharian atau peran tenaga kesejahteraan sosial yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Ikhlas Kulon Progo.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini berkaitan dengan peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal pengumpulan data ini harus menggunakan teknik yang tepat agar data yang didapat bisa tepat dan akurat sesuai dengan realitas di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam tulisan Husain Usman menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

melalui observasi.³⁴ Observasi adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).³⁵

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.³⁶

³⁴ *Ibid*, hlm.226.

³⁵ Husaini Usman, *Pengertian Observasi dan Jenis Observasi*, <http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-observasi-dan-jenis-observasi.html>, diakses pada tanggal 13 Mei 2018 pada pukul 19.50 WIB.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2009) hlm.101.

Teknik yang dipilih yakni observasi non partisipatif yakni observasi dilakukan dengan melihat, mengamati, serta mencatat kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-ikhlas. Dalam hal ini peneliti selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh TKS di LKSA Al-Ikhlas seperti dalam hal mengarahkan klien, memberi konseling, maupun kegiatan-kegiatan administrative lainnya. Peneliti hanya melihat dan mengamati apa yang dilakukan Tenaga Kesejahteraan Sosial kemudian mencatat apa saja yang dilakukan hingga respon dari berbagai klien yang sedang ditangani oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Jadi wawancara merupakan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada informan dengan tujuan mendapatkan informasi yang di inginkan melalui jawaban dari informan. Esteberg (2002) mengemukakan

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 186.

beberapa macam wawancara, yaitu wawancara erstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.³⁸

Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹

Wawancara semi-terstruktur ini dilakukan peneliti kepada tenaga kesejahteraan sosial, pengurus harian, dan anak asuh yang berkaitan langsung dan mampu memberikan informasi peran tenaga kesejahteraan sosial di LKSA Al-Ikhlash Kulonprogo. Penggunaan Teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membuat catatan kecil poin-poin pertanyaan kemudian menanyakan dan mengembangkan serta meminta pendapat dari narasumber, kemudian mendengarkan, merekam, dan mencatat dalam buku catatan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 233.

³⁹ *Ibid*, hlm.233.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni berupa foto kegiatan yang dilakukan tenaga kesejahteraan sosial, jadwal agenda kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Ikhlâs, dan tulisan atau laporan kegiatan yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya.

Dokumen tersebut didapatkan dari narasumber saat peneliti menggali data di lapangan. Foto kegiatan diambil oleh peneliti secara langsung saat melakukan observasi sedangkan foto kegiatan terdahulu diambil dari dokumentasi Lembaga. Jadwal agenda kegiatan diambil dari dinding kantor yang disediakan untuk mengingatkan anak asuh serta peneliti memastikan jadwal tersebut benar-benar dilakukan oleh anak asuh. Tulisan maupun laporan kegiatan didapatkan dari arsip Lembaga.

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengukur tingkat keabsahan data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.240.

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴¹ data yang digunakan peneliti yakni hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Terdapat tiga model triangulasi diantaranya : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni peneliti menggabungkan dari tiga narasumber yakni tenaga kesejahteraan sosial, pengurus harian, dan anak asuh yang akan dibandingkan seperti apa penjelasan mengenai peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan triangulasi teknik yakni dari ketiga teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi apakah ada perbedaan data atau bahkan data yang didapat sama sehingga bisa terbukti kebenarannya.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di

⁴¹ *Ibid*, hlm 241.

informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu mengkode, meringkas, dan mengkategorisasi data untuk menentukan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan isu-isu penelitian. Dalam mengkategorisasikan peneliti mengelompokkan berdasarkan beberapa peran tenaga kesejahteraan sosial.
- b. Pengorganisasian data, yaitu proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema-tema atau pokok bahasan tertentu dan menyajikan datanya dalam teks. Dalam menyajikan data, peneliti mengembangkan berdasarkan pengelompokan dan catatan yang telah peneliti buat.
- c. Interpretasi data, menentukan pola-pola, kecenderungan dan penjelasan yang dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji lebih lanjut.

⁴² *Ibid*, hlm.244.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian yang dibuat secara sistematis. Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Dalam penulisan ini terdapat empat bab. Dimana antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dari keempat bab tersebut diperjelas sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pendahuluan ini merupakan bagian penting dari penelitian sebagai pengantar dan gambaran penelitian serta batasan penelitian.

BAB II, mengenai gambaran lokasi penelitian yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Ikhlas yang berisi mengenai profil Lembaga, keadaan, serta keadaan sosialnya.

BAB III, berisi tentang hasil penelitian mengenai peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Ikhlas Kabupaten Kulon Progo.

BAB IV merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan skripsi, saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya, serta lampiran-lampiran yang merupakan bagian dari skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan uraian singkat atau kesimpulan mengenai jawaban terhadap masalah-masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis teliti yakni mengenai peran Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dan aktifitas Tenaga Kesejahteraan Sosial serta aktifitas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kulonprogo.

Dari penelitian yang penulis lakukan mengenai Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kulonprogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kulonprogo.

Peran TKS di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas yaitu sebagai broker dengan menghubungkan anak dengan berbagai sistem sumber. Yaitu dengan fisioterapis, dengan Disdukcapil, dengan Polsek, maupun lainnya. Peran TKS sebagai Enabler, membantu klien dalam mempercepat perubahan dengan cara mengadakan intervensi mikro, mezzo, makro sesuai dengan

kebutuhan masing-masing anak. Serta melakukan upaya preventif, kuratif, dan rehabilitative agar masalah yang dihadapi anak segera selesai. Upaya preventif yang dilakukan seperti mengadakan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dan demo sikat gigi dan cuci tangan untuk membantu anak agar mampu menjaga kebersihannya sendiri. Peran TKS sebagai mediator, TKS membantu anak asuh serta memfasilitasi anak asuh yang sedang mengalami konflik antar teman maupun dengan keluarganya. Selain itu peran TKS sebagai educator, sejak klien masuk TKS dituntut untuk menjadi pendidik dengan cara memahami anak agar mau menerima kondisinya yang saat ini harus ditempatkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlash karena berbagai latar belakang masalah yang terjadi di keluarganya. Tentu saja TKS juga harus memberikan edukasi serta mengarahkan anak pada etika maupun kepribadian yang baik agar anak tumbuh menjadi anak yang baik dan mampu berfungsi sosial kembali. Selain itu Tenaga Kesejahteraan Sosial di LKSA Al-Ikhlash juga berperan sebagai Pembela, pelindung, dan fasilitator.

Dalam peran-peran TKS tersebut tentunya dilakukan dengan prosedur sesuai dengan ilmu, nilai, dan teori seorang pekerja sosial yaitu dimulai dengan engagement, assessment, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan terminasi.

B. Kendala yang dihadapi Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) dalam menjalankan perannya.

Dalam menjalankan perannya tentu saja Tenaga Kesejahteraan Sosial mengalami berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Khususnya Tenaga Kesejahteraan Sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas, kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu latar belakang masalah anak yang berbeda, tidak ada batasan antara Pondok pesantren dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas, Tenaga Kesejahteraan Sosial yang dituntut menjadi multi-profesi atau multiperan, dan kurang adanya sarana prasarana yang memadai.

Kendala yang pertama terkait dengan latar belakang masalah anak asuh yang berbeda, tentu saja setiap anak yang masuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas membawa bekal masalah dari keluarga maupun lingkungan asalnya dan permasalahan tersebut juga tentu saja berbeda-beda. Hal ini membuat Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) merasa kualahan menghadapi berbagai masalah yang membutuhkan intervensi yang berbeda pula.

Kendala kedua yaitu tidak adanya batasan antara Pondok Pesantren dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas. Karena Pondok Pesantren dengan LKSA berbeda visi misi, maka jika masih dalam satu kepengurusan

TKS akan sulit menjalankan perannya sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai sebagai seorang TKS. Karena selama ini anak pondok tidak sekolah dan anak LKSA wajib mendapatkan Pendidikan formal maka hal ini tentunya berbenturan, kegiatan yang dilakukanpun akan bentrok jadwalnya.

Kendala ketiga yaitu karena Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas yaitu Ibu Danti Prelasita dituntut untuk multiprofesi atau multiperan sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial, Pengasuh, bendahara, maupun sekretaris di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas.

Kendala ke empat yaitu sarana prasarana yang kurang mendukung seperti ruang belajar yang kurang memadai, tangga yang terlalu tinggi ini sangat rawan jika ada klien balita yang bermain disekitar tangga, dan belum adanya akses difabel. Meskipun belum ada anak asuh yang difabel tetapi sarana tersebut diperlukan untuk mengantisipasi jika suatu saat ada anak asuh yang merupakan difabel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-'Akk, Khalid bin Abdurrahman. *Cara Islam Mendidik Anak* .terj. Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadhil Afif. Yogyakarta: AD-DAWA'. 2006
- Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kementrian Sosial Republik Indonesia dan UNICEF, *Pedoman Manajemen Kasus Perlindungan Anak*, Jakarta: UNICEF, 2011.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Penerbit Aditama, 2012.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2009
- Kamil, Ahmad. *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Papalia, Diane E Dkk, *Human Development*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1990.

Soekanto, Soerjono. *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Soekanto, Soerjono *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV Rajawali , 1982.

Sugiyono, *Metode Penelitian* , Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

Internet

Husaini Usman, *Pengertian Observasi dan Jenis Observasi*,
<http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-observasi-dan-jenis-observasi.html>,

(diakses pada tanggal 13 Mei 2018 pada pukul 19:50 WIB)

Maxmanroe, *Pengertian Wawancara*,
<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-anwawancara.html>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2018 pada pukul 20:30 WIB.)

Usfitriyah, *Konsep dan Pola Pengasuhan Anak Usia Dini*,
<https://www.kompasiana.com/usfitriyah/57e7bd19>

[bb22bd44068b4580/konsep-dan-pola-pengasuhan-pada-anak-usia-dini](https://www.kbbi.web.id/kendala-bb22bd44068b4580/konsep-dan-pola-pengasuhan-pada-anak-usia-dini), diakses pada tanggal 24 November 2019 pukul 18.05 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kendala>

Undang-Undang / Peraturan

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 1 angka 5.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 56/HUK, BAB1 Pasal 1, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2009.

Peraturan Menteri Sosial RI No. 108/HUK, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2009.

Kementerian Sosial RI, Tahun 2016 Tentang Panti Sosial / Lembaga Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 30/HUK/2011, Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) hlm 22

Kementerian Sosial RI, Tahun 2016 Tentang Panti Sosial / Lembaga Kesejahteraan Sosial. Hlm 4.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2017 tentang Standart Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial, pasal 8 ayat (1) dan (2).

Jurnal

Yasmina Anwar Putri, dkk, *Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Memenuhi Kesejahteraan Anak Jalanan*, Prosiding KS: Riset dan PKM, Jurnal Nomor 1 Vol 2.

Fadilah Putri, Soni A, dkk. *Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan*, Jurnal, Volume 2 hlm 76.

Skripsi

Ikhsan, Nur. *Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Imran Kabupaten Gowa*, skripsi, Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar 2017.

Mifturrahman, *Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kaupaten Gowa Terhadap Pembinaan Sikap Mental Anak*, skripsi,

Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar 2014.

Pratama, Yoga. *Peran Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pembimbingan dan Pembinaan Anak yang Di jatuhi Pidana (Studi LPKS Insan Berguna Pesawaran)*, skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung 2018.

Syarifah Lubna Assegaf, *Pola Pengasuhan Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Puta Utama 4 Ceger Cipayung Jakarta Timur*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014

Sucihati, Meria Ulfa, *Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi terhadap Anak berperilaku menyimpang di Panti Sosial Mersudi Putra (PSMP) Antasena Magelang*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013

Hasil Wawancara:

Wawancara dengan Mubasirin, Pengurus LKSA Al-Ikhlas Kulonprogo, tanggal 24 November 2019 di Kantor LKSA Al-Ikhlas.

Wawancara dengan Danti Prelasita, S.E., Pengasuh LKSA Al-Ikhlas Kulonprogo tanggal 3 Mei 2019 di Kantor LKSA Al-Ikhlas.

Wawancara dengan Hana Rohana di LKSA Al-Ikhlas Kulonprogo

Wawancara dengan Silvana Dewi di LKSA Al-Ikhlas Kulonprogo

Pernyataan ibu Anah Wigati selaku Pemateri Diklat TKS dalam catatan Ibu Danti Prelasita, dikutip pada tanggal 20 November 2019.



Lampiran 1

**DAFTAR ANAK ASUH DALAM PANTI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK AL-IKHLAS
2019**

No	Nama	J K	Tingkat Pendidikan	Usia	Alamat
1.	ERLINA PUTRI	P		2	KULON PROGO
2.	QUEENZA NUR SINAWANG	P	TK	5	SLEMAN
3.	ALIYA RIZKI MUTIARAHATI	P	TK	7	BANTUL
4.	MUCHAMMAD RIFAI	L	SD	8	GUNUNGKID UL
5.	ALYA KIRANA KUSUMAWARD ANI	P	SD	9	SLEMAN
6.	GRESSIA LAURA PUTRI DEWANTI	P	SD	10	BLITAR
7.	ARDIANA KHARISMA PUTRI	P	SMP	12	BANTUL
8.	NAILLA INTAN ISNIAWATI	P	SD	12	GUNUNGKID UL
9.	AITA AFARA DIZA	P	SMP	12	KALIMANTA N
10.	NATHANAEL FERNANDO PUTRA HERYA	L	SD	12	KLATEN
11.	M FAUZAN	L	SMP	13	BEKASI
12.	MUHAMMAD POGUNG AL HUDA	L	SMP	13	JEMBER
13.	M KHABIB FATHUR ROZAK	L	SMP	13	KENDAL
14.	DEWI ROVIATUL AINIYAH	P	SMP	13	KULON PROGO

15.	Juwita Nur Yasmin	P	SMP	13	Kulonprogo
16.	Dinda Habibah	P	SMP	13	Sleman
17.	Siska	P	SMP	14	Jepara
18.	Muhamad Nazmi Fairus	L	SMP	14	Kalimantan
19.	Agus Rizkiyanto	L	SMP	14	Kendal
20.	Zaky Freji Armansyah	L	SMP	14	Purbalingga
21.	Rafidha Salma H	P	SMA	14	Purbalingga
22.	Pina Amelia	P	SMP	14	Purbalingga
23.	Aisyah Shohifah	P	SMP	15	Bantul
24.	Zela Indriansa	P	SMA	15	Purbalingga
25.	Nafisah Setianingsih	P	SMA	15	Purbalingga
26.	Maulana Ridho Saputra	L	SMP	15	Purbalingga
27.	Linda Tri Wardani	P	SMP	16	Bekasi
28.	Aryo Putro Prasajo	L	SMP	16	Gunungkidul
29.	Jepri Maulana	L	SMP	16	Purbalingga
30.	Rizka Umi Fadhillah	P	SMA	17	Kulonprogo
31.	Muhammad Indra Sulistya	L	SMP	17	Kulonprogo
32.	Siti Nur Aisah	P	SMA	17	Purbalingga
33.	Marttha Nur Hanifah	P	SMA	17	Wonogiri
34.	Silvana Dewi Anggraini	P	SMA	18	Gunungkidul
35.	Oktiah	P	SMA	18	Purbalingga
36.	Muhammad	L	SMA	18	Puworejo

	TAUFIK ISLAMUDIN				
37.	HANA ROHANA	L	SMA	18	WONOSOSBO

KATEGORI	JUMLAH	KATEGORI	JUMLAH
0 – 4 TAHUN	2	LAKI-LAKI	14
5 – 9 TAHUN	4	PEREMPUAN	23
10 – 14 TAHUN	17	TK	2
15 – 19 TAHUN	15	SD	5
		SMP	18
		SMA	10



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.5.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Gilang Syaifulloh :

تاريخ الميلاد : ٢٨ مايو ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ نوفمبر ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٣٧	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, ٥ نوفمبر ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ٠٣١٠٠٥ ٩١٥١٩٩٨ ١٩٦٨





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.7.74/2019

This is to certify that:

Name : **Gilang Syaifulloh**
Date of Birth : **May 28, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 01, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	35
Reading Comprehension	46
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, November 01, 2019

Director

Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-7619 /Un.02/DD.1/PN.01.07/11/2019
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Izin Penelitian

07 November 2019

Kepada
Yth. Kepala LKSA Panti Asuhan Al-Ikhlash
Kulonprogo
ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mngadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Gilang Syaifulloh**
NIM/Jurusan/ : 15250060/ IKS
Semester : IX (Sembilan)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 28 Mei 1996
Lokasi Penelitian : Dusun Ngrandu, Kelurahan Salamrejo, Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta
Metode Penelitian : Kualitatif
Waktu Penelitian : 7 November S/d 30 Desember 2019
Pembimbing : **Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.**
Judul : **PERAN TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM PENGASUHAN ANAK DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-IKHLAS KABUPATEN KULON PROGO**

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DR. HM. KHOLILI, M.S.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP*Curriculum Vitae (CV)***A. Data Pribadi / Personal Details**

Nama / *Name* : Gilang Syaifulloh
 TTL/ *Date of Birth* : Klaten, 28 Mei 1996
 Alamat asal/ *Address* : Mantingan Kabupaten Ngawi
 Alamat sekarang : Jalan Tantular nomor 425,
 Condongcatur
 Nomor Telepon / *Phone* : 085292443234
 Email / *instagram* : [gilangsy0528 \(at\) gmail.com](mailto:gilangsy0528@gmail.com) /
 dhila_kh
 Jenis Kelamin / *Gender* : Laki-laki
 Status Marital / *Marital Status* : Belum menikah
 Warga Negara / *Nationality* : WNI
 Agama / *Religion* : Islam

B. Riwayat Pendidikan / Educational**1. Pendidikan Formal (SD – PT)**

No	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan	Tahun
1	SDIT Al-Hidayah	-	2002-2008
2	SMP MTA Gemolong	-	2008-2011
3	SMA MTA Surakarta	IPS	2011-2014
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial	2015

C. Pengalaman Organisasi / *Organizational Experience*

No	Jenjang	Nama Organisasi/Kegiatan	Jabatan	Tahun
1	SD	Pramuka	Anggota	2005-2008
2	SMP	Pramuka	Anggota	2008-2010
3	SMA	Pecinta Alam	Anggota	2011-2014

D. Riwayat Prestasi

No.	Prestasi
1	Juara 1 Lomba Futsal Putra 2018
2	Juara 2 Lomba Futsal IKS 2019
3	Juara 1 Lomba Futsal HARDIKNAS UIN SUKA 2019

Demikian Daftar Riwayat Hidup / *Curriculum Vitae (CV)* ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gilang Syaifulloh